

## DETERMINAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BIAK NUMFOR TAHUN 2019-2023

**Rispa Marten, Dedy Riantoro, Magriet Ester Sawaki**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIPA

### Article History

Received: Agustus 2025

Accepted: Oktober 2025

\*Corresponding Author:

[d.riantoro@unipa.ac.id](mailto:d.riantoro@unipa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Biak Numfor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data time series 5 tahun. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Metode analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pajak Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019-2023. (2) Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintahan Kabupaten Biak Numfor tahun 2019-2023. (3) Pajak Hiburan Berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintahan Kabupaten Biak Numfor tahun 2019-2023. Secara simultan pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Biak Numfor.

**Kata Kunci :** Pajak Hotel; Pajak Restoran; Pajak Hiburan, Pendapatan Asli Daerah

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of hotel tax, restaurant tax, and entertainment tax on Regional Original Income (PAD) in Biak Numfor Regency. This research is quantitative and uses 5-year time series data. The data used is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK). The data analysis method used in this study was multiple linear regression with the help of SPSS 25. The results show that: (1) Hotel tax has an impact on Biak Numfor Regency's Regional Original Income in 2019-2023. (2) Restaurant tax has an impact on Biak Numfor Regency's Regional Original Income in 2019-2023. (3) Entertainment tax has a positive impact on Biak Numfor Regency's Regional Original Income in 2019-2023. Simultaneously, hotel tax, restaurant tax, and entertainment tax have an impact on Biak Numfor Regency's Regional Original Income.*

**Keywords:** Hotel Tax, Restaurant Tax, Entertainment Tax, Locally Generated Revenue

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan, Memiliki potensi untuk mengembangkan industri pariwisata sangat besar. Perkembangan kepariwisataan secara global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan mancanegara, secara tidak langsung telah berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen dalam industri pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga dapat meliputi industri industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cendera mata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri. Dalam peranan pariwisata sangat penting dalam Perekonomian dalam daerah sebagai penunjang Pendapatan Asli Daerah dan membuka lapangan pekerjaan bagi Masyarakat dan sebagai pengenalan kebudayaan kepada wisatawan-wisatawan *domestic* maupun asing yang berkunjung.

Pendapatan Asli Daerah atau (PAD) merupakan sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah yang diperoleh dari wilayahnya sendiri. PAD merupakan hasil dari Upaya daerah dalam mengelola potensi sumber daya yang dimilikinya untuk membiayai penyelenggaraan dan pemerintahan dan Pembangunan daerah.

Secara umum (PAD) berasal dari beberapa sumber utama yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan lain- lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah. jadi mengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan secara efektif dan efisien, pemerintah daerah dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan mempercepat Pembangunan daerah.

**Tabel 1. Data Realisasi Banyaknya Jumlah Wisatawan & Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019-2023**

TAHUN	WISATAWAN		JUMLAH	PAD
	Mancanegara	Domestik		
2019	1.096	60.123	61.219	111.837.784.375,00
2020	28	21.755	21.783	98.422.150.504,18
2021	87	32.851	32.938	65.839.462.414,00
2022	349	54.378	54.727	30.632.206.883,00
2023	1.835	75.286	77.121	25.690.000.000,00

*Sumber data : Dinas Pariwisata Kabupaten Biak Numfor & Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan KEMENTERIAN KEUANGAN Tahun 2019-2023*

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik 61.219 orang. Hal ini diakibatkan pada awal masa pandemi covid19 terdapat aturan lockdown yang melarang kegiatan bepergian bagi seluruh masyarakat di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan wisatawan di kota Biak. Dampak positif yang ditimbulkan adalah jumlah pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata menjadi sangat tinggi. Tahun 2020 setelah berbagai kebijakan yang diterapkan terhadap wisatawan tersebut, membuat kunjungan wisatawan mancanegara ke kota Biak menurun tajam menjadi hanya 28 orang dan wisatawan domestik 21.755 orang. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan pemasukan dari sektor pariwisata dari 111,8 milyar di tahun 2019 menjadi 98,4 milyar tahun 2020.

Kunjungan wisatawan di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 21.783 wisatawan dengan total pemasukan 65,8 milyar. Jumlah kunjungan wisatawan pasca pandemi covid19 menunjukkan trend yang meningkat hingga di tahun 2023 jumlah mencapai 77.121 orang. Namun peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata. Tampak pada tabel diatas jumlah PAD terus mengalami penurunan hingga hanya berjumlah 25,69 milyar rupiah

Tiga sumber pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata antara lain (1) Pajak Hotel, (2) pajak restoran, (3) pajak hiburan. Dari ketiga sumber tersebut manakah yang paling mempengaruhi penurunan penerimaan PAD di Kabupaten Biak Numfor?

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah baik secara persial maupun secara simultan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, Menurut (Colton & Convert, 2007:38) data kuantitatif akan menghasilkan data yang bisa disortir, dikelompokkan, dan dihitung, serta kumpulan data-data yang ada dapat diringkas secara numerik dalam bentuk grafik, diagram, analisis statistik dan sejenisnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang menggunakan data deret berkala (*time series*), atau runtut waktu selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Chandrarin (2018) mengungkapkan bahwa data sekunder adalah suatu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Biak Numfor, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan artikel-artikel yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan peneliti.

Adapun metode analisis data yang digunakan menggunakan Uji asumsi klasik, Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heterosdedasitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh antar variable digunakan Analisis regresi linear berganda, dengan persamaan regresi yang digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = PAD

a = Konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> = Koefisien regresi X<sub>1</sub> = Pajak Hotel

X<sub>2</sub> = Pajak Restoran X<sub>3</sub> = Pajak Hiburan e = eror

Untuk uji hipotesis digunakan Uji t, Uji F, Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi statistik yang dimana harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi bertujuan untuk menganalisis apakah ada regresi yang ditentukan dan layak digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji Normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas dan uji autokolerasi.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) dalam uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan 0,05. Kriteria penilaian uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan hasil perhitungan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan hasil perhitungan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000008
	Std. Deviation	82558288.33
Most Extreme Differences	Absolute	.311
	Positive	.311
	Negative	-.259
Test Statistic		.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2025)

Di dalam uji normalitas menggunakan uji one sample Kolmogorov-smirnov test yang telah dilakukan dan disajikan di atas menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,130. yang berarti lebih besar dari  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

#### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018) uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas (Duwi Priyatno, 2016). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau *VIF*  $> 10,00$  maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.220E+10	286970381.7		-42.523	.015	
	Hotel	-4.223	.068	-.154	-62.536	.010	.747
	Restoran	18.547	.105	.378	175.934	.004	.981
	Hiburan	83.331	.219	.942	379.706	.002	.735

a. Dependent Variable: Pad

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2025)

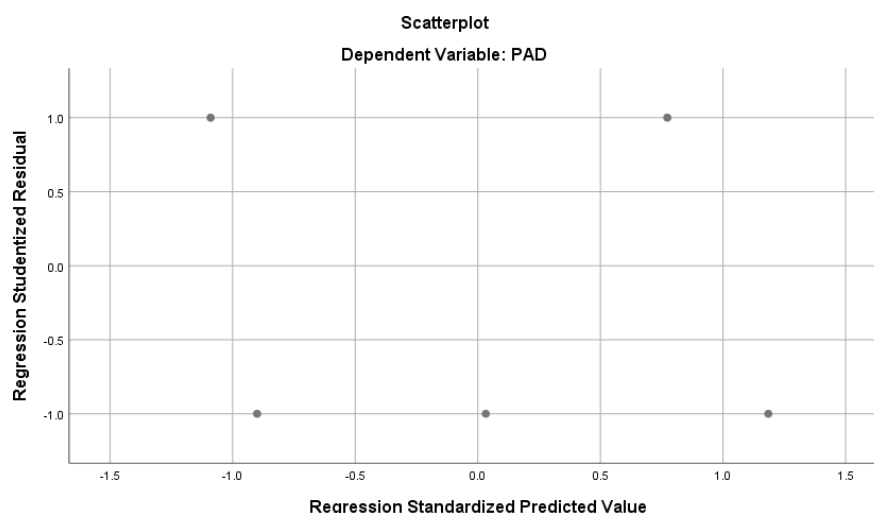
Dari data di atas menunjukkan hasil Uji Multikoleniaritas dari hasil nilai *Tolerance*, untuk nilai *Tolerance* Hotel 0,747  $> 0,10$  dan untuk *VIF* 1,338  $< 10,00$  dan nilai *Tolerance* Restoran 0,981  $> 0,10$  dan *VIF* 1,020  $< 10,00$  serta nilai *Tolerance* Hiburan 0,735  $> 0,10$  dan nilai *VIF* 1,361  $< 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Multikoleniaritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan

menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Metode regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik *Scatterplot*. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2025)

**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 1 di atas, terlihat bahwa tidak ada pola garis yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi Penelitian ini menggunakan Uji Run Test dimana memiliki ketentuan nilai probabilitas Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari  $> 0,05$ .

Ghozali (2018) dalam bukunya *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program IBM SPSS menjelaskan bahwa Run Test dapat digunakan untuk mendeteksi Autokorelasi dengan cara melihat pola urutan data residual, dimana jika residual tidak acak, maka ada indikasi Autokorelasi. Dengan melihat Nilai Asymp.sig dalam uji Autokorelasi (Runt Test) karena memberikan dasar yang statistik yang kuat untuk menentukan apakah data bersifat acak atau tidak acak, adanya kemungkinan Autokorelasi yang dapat mempengaruhi analisis lebih lanjut, menggunakan Asymp.sig memastikan bahwa keputusan di dasarkan pada metode statistik yang valid dan objektif. Apabila nilai dari probabilitas Asymp.Sig.(2- tailed) Menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka berkesimpulan tidak terjadi Gejala Autokorelasi.
2. Nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka berkesimpulan terjadi Gejala Autokorelasi.

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-45818698.7
Cases < Test Value	2
Cases $\geq$ Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

a. Median

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2025)

Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,931 > 0,05. Maka berkesimpulan tidak terjadinya Gejala Autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena memiliki tiga variabel independen dan memiliki satu variabel dependen. Berikut persamaan regresi yang digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = PAD

a = Konstanta

b1b2 b3 = Koefisien regresi X1 = Pajak Hotel

X2 = Pajak Restoran X3 = Pajak Hiburan e = eror

**Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.220E+10	286970381.7		-42.523	.015		
	Hotel	-4.223	.068	-.154	-62.536	.010	.747	1.338
	Restoran	18.547	.105	.378	175.934	.004	.981	1.020
	Hiburan	83.331	.219	.942	379.706	.002	.735	1.361

a. Dependent Variable: Pad

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) - 12202967998,661 dan untuk Hotel (nilai  $\beta$ ) sebesar -4,223 sementara Restoran (nilai  $\beta$ ) sebesar 18,547 dan Hiburan (nilai  $\beta$ ) sebesar 83,331 Sehingga dapat diperoleh persamaan

regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -12202967998,661 - 4,223X_1 + 18,547X_2 + 83,331X_3 + e$$

Model regresi linear berganda di atas memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -12202967998,661 Maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai -12202967998,661. Artinya terjadi penurunan PAD selama tahun pengamatan.
2. Nilai Koefisien Variabel  $X_1$  bernilai negatif sebesar -4,223 maka bisa diartikan bahwa jika terjadi kenaikan 1% pada variabel  $X_1$  maka variabel  $Y$  akan menurun sebesar 4,233 %.
3. Nilai Koefisien Variabel  $X_2$  bernilai positif sebesar 18,547 maka bisa diartikan bahwa jika variabel  $X_2$  meningkat sebesar 1% maka variabel  $Y$  juga akan meningkat sebesar 18,547 %.
4. Nilai Koefisien Variabel  $X_3$  bernilai Positif sebesar 83,331 maka bisa diartikan bahwa jika variabel  $X_3$  meningkat sebesar 1% maka variabel  $Y$  juga akan meningkat sebesar 83,331 %.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T

Uji Statistik t adalah suatu uji yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Apabila setelah dilakukan pengujian nilai thitung lebih besar dari ttabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, apabila nilai thitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai ttabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam uji statistik t menggunakan nilai signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan pengambilan keputusan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig < 0,05 atau nilai thitung > ttabel, maka terdapat pengaruh variabel  $X$  terhadap Variabel  $Y$ .
2. Jika nilai sig > 0,05 atau nilai thitung < ttabel maka tidak terdapat pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ .

Rumus Mencari t tabel ( $Df = n-k$ )

Diketahui :

$$n - k$$

$$5 - 4 = 1$$

$$T_{tabel} = 6,31375$$

**Tabel 6 Hasil Uji T**

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2025)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.220E+10	286970381.7		-42.523	.015
	Hotel	-4.223	.068	-.154	-62.536	.010
	Restoran	18.547	.105	.378	175.934	.004
	Hiburan	83.331	.219	.942	379.706	.002

a. Dependent Variable: Pad

Berdasarkan hasil pengujian t di atas, berikut adalah interpretasi hasil uji tersebut:

1. Nilai thitung pajak Hotel sebesar -62.536 sedangkan ttabel sebesar 6,31375. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $62,536 > 6,31375$ ) dan untuk nilai signifikansi hasilnya  $0,010 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa pajak Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dan  $H_a$  diterima. Tetapi ketika tarif pajak hotel meningkat maka Pendapatan Asli Daerah akan menurun.
2. Nilai thitung Pajak Restoran sebesar 175,934 sedangkan ttabel sebesar 6,31375. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $175,934 > 6,31375$ ) dan untuk nilai signifikansi hasilnya  $0,004 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa pajak Restoran berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan  $H_a$  diterima.
3. Nilai thitung Pajak Hiburan sebesar 379,706 sedangkan ttabel sebesar 6,31375. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $379,706 > 6,31375$ ) dan untuk nilai signifikansi hasilnya  $0,002 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa pajak Hiburan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan  $H_a$  diterima.

### b. Uji F

Menurut Ghozali (2018) uji F dapat memperlihatkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan pada uji statistik F dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus mencari F tabel (  $Df_1 = k-1$  ) (  $Df_2 = n-k$  ).

$$DF (N1) = k - 1$$

$$= 4 - 1 = 3$$

$$DF (N2) = n - k$$

$$= 5 - 4 = 1$$

$$F_{tabel} = 0,216$$

**Tabel 7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.027E+21	3	2.009E+21	73691.677	.003 <sup>b</sup>
	Residual	2.726E+16	1	2.726E+16		
	Total	6.027E+21	4			

a. Dependent Variable: Pad

b. Predictors: (Constant), Hiburan, Restoran, Hotel

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2025)*

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 73691,677 dan sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi adalah sebesar 0,216 maka  $F_{hitung} >$

$F_{tabel} (73691,677 > 0,216)$ , dan jika kita lihat dari nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwa dari ketiga variabel independent yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah sehingga  $H_a$  diterima.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengetahui jauhnya kemampuan dari model untuk menerangkan variasi variabel terikat. Dalam pengukuran ini antara nol sampai 1. Dimana jika mendekati nilai 1 maka variabel bebas dapat memberikan seluruh kebutuhan informasi dalam memperkirakan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	1.000	165116576.7	1.000	73691.677	3	1	.003

a. Predictors: (Constant), HIBURAN, RESTORAN, HOTEL

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, (2025)

Dari hasil pengujian Koefisien Determinasi di atas, bahwa nilai koefisien atau R Square adalah sebesar 1,000 atau 100%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan (independen), telah mampu menjelaskan keseluruhan dari variabel yang dipakai dalam penelitian ini terhadap pendapatan Asli Daerah (dependen) sebesar 100%.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan, ditemukan bahwa pajak Hotel ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, Pajak Restoran ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan Pajak Hiburan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

**Tabel 9 Hasil Hipotesis Penelitian**

No	Hipotesis	Hasil
1	Pajak Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019-2023.	Pajak Hotel berpengaruh terhadap pendapatan Asli Daerah dimana Pajak Hotel memiliki nilai thitung sebesar - 62,536 lebih besar dari t tabel 6,31375 ( $62,536 > 6,31375$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ).
2	Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019-2023.	Pajak Restoran Berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di mana pajak Restoran memiliki nilai thitung sebesar 175,934 lebih besar dari nilai ttabel 6,31375 ( $175,934 > 6,31375$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,005$ ).
3	Pajak Hiburan Berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Biak Numfor tahun 2019-2023.	Pajak Hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dimana Pajak Hiburan memiliki nilai thitung sebesar 379,706 lebih besar dari nilai ttabel 6,31375 ( $379,706 > 6,31375$ ) dan untuk nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ).
4	Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019-2023.	Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 73691,677 sedangkan nilai F tabel 0,216 maka $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ( $73691,677 > 0,216$ ) dan jika dilihat dari nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ).

### **Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan bahwa Variabel Pajak Hotel memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Biak Numfor, dengan melihat nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Ini berarti Pajak Hotel berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainul Fikri & Ronny Malavia Mardani (2017) & Annisya Nurshifa Azhar (2023). Yang menyimpulkan bahwa Pajak Hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ini berarti ketika Pendapatan Pajak Hotel meningkat maka Pendapatan Asli Daerah Juga akan ikut meningkat.

Tetapi Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Damayanti, Muthaher (2020), Abi Mayu, Nurul Izza Lubis (2023) serta Dida Farida LH, Resa Sri Wahyuni (2024) dalam penelien mereka mengemukakan bahwa Pajak Hotel tidak berpengaruh terhadap PAD yang Dimana dalam penelitian Dida Farida LH, Resa Sri Wahyuni (2024) mengatakan pungutan penginapan di Kabupaten Garut masih rendah dan kontribusinya terhadap penerimaan asli daerah masih kurang, salah satu faktor penyebabnya adalah pertumbuhan hotel di daerah ini yang tidak konsisten setiap tahun, serta adanya wajib pajak yang enggan memenuhi kewajiban dalam membayar pajak. Hal ini berarti ketika Pendatapan Pajak Hotel menurun maka pendapatan Asli Daerah Juga akan ikut menurun.

#### **Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli daerah**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa Variabel Pajak Restoran memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Biak Numfor, dengan melihat angka nilai dari signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Ini menyatakan bahwa Pajak Restoran berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Annisya Nurshifa Azhar (2023), Damayanti, Muthaher (2020), Abi Mayu, Nurul Izza Lubis (2023), Dida Farida LH, Resa Sri Wahyuni (2024), & Zainul Fikri & Ronny Malavia Mardani (2017) yang menyimpulkan bahwa Pajak Restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ini berarti ketika Pendapatan Pajak Restoran Meningkat maka Pendapatan Asli Daerah juga akan ikut meningkat.

#### **Pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli daerah**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa Variabel Pajak Restoran memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten

Biak Numfor, yang dimana melihat angka pada nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Ini menyatakan bahwa Pajak Hiburan berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Dalam hasil penelitian terdahulu, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainul Fikri, Ronny Malavia Mardani (2017), Damayanti, Muthaher (2020) dan Annisya Nurshifa Azhar (2023) yang menyatakan bahwa Pajak Hibur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Tetapi Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Abi Mayu, Nurul Izza Lubis (2023) dan Dida Farida LH, Resa Sri Wahyuni (2024). Yang dimana dalam penelitian terdahulu Dida Farida LH, Resa Sri Wahyuni (2024) mengatakan bahwa Pungutan Pertunjukan di kabuapten Garut masih tergolong rendah dan konstribusinya bagi Penerima Asli Daerah masih kurang. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya tempat pertunjukan di Kabupaten Garut, dan juga masih adanya perntunjukan kecil yang tidak mendaftarkan diri sebagai wajib Pajak Hiburan. Hal ini menyatakan bahwa ketika Pendatapan Pajak Hotel menurun maka pendapatan Asli Daerah Juga akan ikut menurun.

#### **Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengelolaan data dapat dilihat bahwa variabel independen Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan secara simultan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Biak Numfor.

Dalam hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisya Nurshifa Azhar (2023), Abi Mayu, Nurul Izza Lubis (2023), Damayanti, Muthaher (2020), Dida Farida LH, Resa Sri Wahyuni (2024) dan Zainul Fikri, Ronny Malavia Mardani (2017). yang mengemukakan bahwa Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019-2023. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat

penulis tarik dari hasil penelitian ini:

- a. Pajak Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019-2023. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $62,536 > 6,31375$ ) dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,010 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Pajak Hotel berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka dari itu  $H_a$  diterima.
- b. Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintahan Kabupaten Biak Numfor tahun 2019-2023. Dengan dibuktikan nilai pada  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $175,934 > 6,31375$ ) dan untuk nilai signifikansi sebesar  $0,004$  ( $0,004 < 0,005$ ). Hasil Tersebut menunjukkan bahwa Pajak Restoran berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan maka dari itu  $H_a$  diterima.
- c. Pajak Hiburan Berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintahan Kabupaten Biak Numfor tahun 2019-2023. Dengan dibuktikannya nilai pada  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $379,706 > 6,31375$ ) dan untuk nilai pada signifikansi sebesar  $0,002$  ( $0,002 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Pajak Hiburan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka dari itu  $H_a$  diterima.
- d. Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintahan Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019-2023. Dengan dibuktikannya nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $73691,677 > 0,216$ ) dan dengan melihat nilai signifikansi sebesar  $0,003$  ( $0,003 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukan bahwa Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan dari itu  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Mayu And Nurul Izza Lubis (2023) "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Pajak, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan", *Innovative Journal Of Social Science Research*
- Annisya Nurshifa Azhar (2023) "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bogor Tahun 2016-2020" *Skripsi Universitas Pakuan*
- Anggoro, D. D. (2017). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press
- Agus Aji Permadi And Asalam, A.G. (2022) 'Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah', *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Biak Numfor. (Tahun 2019-2023) *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara/Domestik*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Biak Numfor. (Tahun 2022-2023) *Jumlah Akomodasi/Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Biak*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Biak Numfor. (Tahun 2019-2023) *Jumlah Rumah Makan/Restoran*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Biak Numfor. (Tahun 2023) *Daftar Nama Objek Wisata Menurut Jenis Objek Wisata & Lokasi Wisata di Kabupaten Biak Numfor*.
- Biki, R. And Udaili, L.A. (2020) 'Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango', *Jurnal Akuntansi (JA)*, 7(2).
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Penelitian Akuntansi: Mengembangkan Pengetahuan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Colton, D., & Covert, R. W. (2007). *Designing and Constructing Instruments for Social Research and Evaluation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Damayanti, W.S.R. And Muthaher, O. (2020) "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah", *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3 [Preprint].
- Dida Farida Lh And Resa Sri Wahyuni (2024) "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut", *Land Journal*.
- DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan). Kabupaten Biak Numfor (Tahun 2019-2023) *Data Pendapatan Asli Daerah*.
- DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan). Kabupaten Biak Numfor (Tahun 2019-2023) *Data Pajak Hotel*.
- DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan). Kabupaten Biak Numfor (Tahun 2019-2023) *Data Pajak Hiburan*.
- Fikri, Z. And Mardani, R.M. (2017) 'Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Batu Tahun 2012 - 2016)', *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- \_\_\_\_\_. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. (2006). *Perpajakan: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi

- Olga, M.A. And Andayani, S. (2021) 'Pengaruh Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Dan Pajak Hotel Terhadap PAD Jawa Timur', *Jurnal Proaksi*, 8(2).
- Prakosa, K. B. (2003). Pajak dan Retribusi Daerah. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII) Press.
- Patricio Satria Wibawa (2022) "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Di Masa Pandemi Tahun 2019-2021", *Skripsi Universitas Semarang*.
- Republik Indonesia. (2000). *Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)*.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, D., Priatna, H. And Rohimah, A.D. (2021) 'Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Hiburan Terhadap Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3).
- Sofwan, S.V., Iqbal, M. And Ramadhan, S. (2021) 'Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Pemerintah Kota Bandung Periode 2013-2020', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3).
- Siregar, B. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah di Indonesia. Batam: Universitas Putera Batam.
- Siahaan, M. P. (2016). *Pajak Daerah & Retribusi Daerah* (4th Ed.). Pt Rajagrafindo Persada.
- Suryadana, L. Vanny, O. 2015. Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung; Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*.
- Yani, Ahmad. (2002). Dasar-dasar Perpajakan dan Retribusi Daerah. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.